

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Suhelli, 2018).

Tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Depdiknas dalam (Suhelli, 2018) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik Forgyat dalam Majid (2014:80). Pembelajaran tematik diperoleh pada instansi formal, sekolah merupakan instansi formal lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik saja namun juga membangun kemampuan karakter, sifat-sifat kepemimpinan, kerjasama kelompok dan keterampilan sosial. Kemampuan keterampilan sosial sangat penting untuk anak, hal tersebut menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya.

Keterampilan sosial pada anak dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah pada setiap tema terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi IPS untuk jenjang SD tidak berbentuk disiplin ilmu karena yang lebih ditekankan adalah dimensi pedagogik, psikologis, serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Sejalan dengan hal tersebut (Banks, J.A, 1990: 3) mengemukakan bahwa *social studies* merupakan bagian dari kurikulum SD dan sekolah menengah yang mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengambil bagian didalam kehidupannya sebagai warga negara, warga masyarakat ditingkat nasional dan dunia. Selain itu Sapriya (2017: 49-56) berpendapat pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan sosial, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana Ia tinggal.

Pada pembelajaran IPS seringkali muncul suatu permasalahan, permasalahan tersebut adalah rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Pentingnya keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sosial sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Iswantiningsih (2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Gresham dalam (Bremer & Smith, 2004) menyatakan kategori utama dari keterampilan sosial adalah komunikasi, kerjasama, penegasan, tanggung jawab, empati, keterlibatan, dan kontrol diri. Dua kategori dari keterampilan sosial yaitu tanggung jawab dan kemandirian. Tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2010: 10). Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali dan Asrori, 2006:110). Kemandirian belajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri penting dimiliki oleh siswa untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Tanggung jawab dan kemandirian merupakan keterampilan sosial yang diperlukan siswa untuk dapat mencapai taraf kedewasaan agar mampu

bersosialisai dengan baik. Umumnya siswa SD mempunyai karakter yang senang bermain, senang berkelompok, dan senang mencoba sehingga pembelajaran IPS di SD dapat mendorong peserta didik untuk aktif bereksplorasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tanggung jawab merupakan salah satu dimensi dalam keterampilan sosial yang dibentuk melalui pembelajaran IPS, proses pembelajaran tanggung jawab dapat diterapkan melalui pemberian tugas oleh guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaelah, 2016) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kemandirian yang ada pada siswa dapat mempengaruhi kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang pernah ada dan observasi yang dilakukan, maka peneliti perlu menganalisis mengenai sikap tanggung jawab dan kemandirian yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 4 Teluk. Hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas III A, sikap tanggung jawab dan kemandirian pada siswa perlu dikembangkan dan dilatih pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS dengan pendekatan tematik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD. Analisis sikap tanggung jawab dan kemandiri tersebut perlu dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dapat bersosialisasi dalam masyarakat serta memiliki sikap tanggung jawab utuh dan mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam hidupnya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa SD Negeri 4 Teluk ?
2. Bagaimana sikap kemandirian siswa SD Negeri 4 Teluk ?
3. Faktor apakah yang menghambat pembentukan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan sikap tanggung jawab siswa SD Negeri 4 Teluk
2. Mendeskripsikan sikap kemandirian siswa SD Negeri 4 Teluk
3. Mengetahui hambatan pada pembentukan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari peneliti yang akan dilakukan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bermanfaat bagi guru dan siswa pada khususnya. Berikut merupakan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan pada sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa melalui pembelajaran IPS yang terintegratif pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Siwa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandiriannya.

b) Bagi guru

Guru mendapat pengetahuan mengenai pengembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa pada proses pembelajaran

c) Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran IPS yang terintegratif dalam pendekatan tematik
- 2) Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dijenjang Sekolah Dasar.

d) Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam proses pembinaan diri untuk menjadi calon pendidik. Memberikan sumbangsih pada peneliti terdahulu maupun kepada peniliti yang akan datang.